

BAB 3

METODE DAN STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan desain studi kasus dengan metode Deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji masalah kesehatan keluarga yang berkaitan dengan Penerapan Terapi Rendaman Air Hangat dengan Garam. Pendekatan keperawatan digunakan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini adalah 1 orang di keluarga Ny. J yaitu Ny. J yang tinggal di Desa Tanjung Harapan yang mengalami masalah nyeri kronis. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Klien dengan kadar asam urat lebih dari 6 mg/dl pada wanita dan lebih dari 7 mg/dl pada pria yang memiliki keluhan nyeri akut selama kurang dari 3 bulan.
2. Keluarga belum mampu merawat penderita asam urat.
3. Bersedia menjadi partisipan dan bersedia menerima asuhan keperawatan.
4. Klien dan keluarga dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Kriteria eksklusi:

1. Klien yang pikun.
2. Klien yang tinggal sendiri atau tidak memiliki keluarga.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dilakukan pada penderita asam urat lebih berfokus pada tindakan rendaman air hangat dengan garam dan fokus masalah keperawatannya adalah Nyeri akut .

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Rendaman Air Hangat dengan Garam	Rendaman air hangat dengan garam yang dilakukan cara merendam bagian kaki dan tangan secara bergantian di bagian yang sakit atau nyeri dengan menggunakan air hangat dengan suhu 40°C sebanyak 2Liter yang ditambah dengan garam sebanyak 20gram (3 sendok makan) yang direndam selama 15 menit dilakukan 1 kali 1 hari dengan posisi duduk.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)
Nyeri Akut	Nyeri yang dirasakan oleh pasien timbul secara tiba-tiba dengan intensitas seperti tertusuk tusuk dengan ekspresi wajah meringis selama kurang dari 3 bulan.	Skala nyeri menurun dilakukan menggunakan Numeric Rating Scale

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian yang diamati/diteliti. Instrumen yang digunakan pada studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar operasional prosedur tindakan pada asuhan keperawatan yang akan dilakukan kepada keluarga dengan nyeri asam urat , yakni SOP pengukuran kadar asam urat, pengkajian nyeri, dan SOP tindakan intervensi yang akan dilakukan.

2. Format pengkajian mandiri untuk menulis dokumentasi evaluasi dan implementasi yang dilakukan, diadaptasi dari form dokumentasi keperawatan mandiri (Primadilla *et al.*, 2023).

3. Alat yang dibutuhkan baskom besar. Bahan yang digunakan air hangat dalam baskom sebanyak 2 Liter dengan suhu 40°C (dapat ditoleransi oleh

keluarga) kemudian penambahan garam dapur sebanyak 20 gram setara dengan 3 sendok makan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus yaitu:

1. Wawancara, merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dimana penulis memperoleh data dan informasi dari klien, keluarga klien, dan perawat senior. Penulis melakukan wawancara secara langsung.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik serta melakukan pemeriksaan kadar asam urat dalam darah.
3. Studi dokumentasi, penulis memperoleh data dan informasi dari status pasien meliputi data : Diagnosa medis.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur administrasi
 - a. Penulis mengajukan peminatan kepada bagian akademik melalui *google formulir*.
 - b. Selanjutnya berkonsultasi dengan pembimbing sesuai dengan judul yang ditentukan.
 - c. Penulis meminta dan mengambil surat penelitian ke bagian akademik.
 - d. Kemudian penulis memberikan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke tempat penelitian yang di tunjukan kepada Kepala Puskesmas Kotabumi II.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan
 - a. Menentukan pasien sesuai kriteria inklusi.
 - b. Menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan serta kontrak waktu pada pasien selama 3 hari perawatan.
 - c. *Informed Consent* dari keluarga pasien.
 - d. Melakukan pengkajian terhadap pasien.
 - e. Penegakan diagnosa keperawatan dan perencanaan keperawatan.

- f. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk terapi rendaman air hangat dengan garam, yaitu baskom, air 2 liter dengan suhu 40°C, dan garam 3 sendok makan atau 20 gram.
- g. Melakukan penerapan terapi rendaman air hangat dengan garam dengan menyiapkan air hangat 2 liter, baskom, dan garam. Memposisikan pasien duduk nyaman mungkin, memasukan air hangat 2 liter kedalam baskom lalu beri tambahan garam 3 sendok makan, kemudian masukan atau letakkan kaki atau tangan pada baskom rendam hingga 15 menit
- h. Melakukan evaluasi tingkat nyeri selama 3 hari sebelum dan sesudah dilakukannya terapi rendaman air hangat dengan garam.
- i. Mendokumentasikan dalam format praktik keperawatan mandiri (Primadilla *et al.*, 2023)

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di rumah Ny. J di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II, Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal, 19-21 Maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisa dan penyajian data pada studi kasus yang relevan dalam bentuk naratif dengan menyertakan dan membandingkan data kutipan subjek penelitian yang didapatkan serta pelaksanaan tindakan dan konsep teori serta jurnal penelitian terkait tindakan rendaman air hangat dengan garam.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)
Penulis harus menghormati martabat manusia atau individu sebagai subjek penelitian. Subjek memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan. Penulis telah meminta persetujuan subjek yaitu informed consent sebelum

melakukan penelitian dan menjelaskan mengenai tujuan, keuntungan dan prosedur studi kasus yang akan dilakukan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for human privacy and confidentiality*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Subjek studi kasus memiliki privasi dan hak untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Semua informasi yang didapat dari pasien harus dijaga kerahasiaanya dan keterlibatannya dalam studi kasus. Selama studi kasus, identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Studi kasus dilakukan secara jujur dan tepat sesuai dengan standar prosedur. Subjek diperlakukan dengan adil dan profesional tanpa memandang latar belakang pasien dan menghormati budaya yang dimiliki oleh keluarga.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefit*)

Penulis menjamin bahwa semua tindakan yang dilakukan meminimalkan kerugian serta memaksimalkan manfaat. Studi kasus dilaksanakan sesuai dengan prosedur berguna untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi subyek. Selama pelaksanaan studi kasus, tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar prosedur dengan menjaga suhu air agar tidak menimbulkan luka bakar dan agar nyeri tidak bertambah.